



ESAI MEMOAR:

Pengalaman Berharga
Kerjasama Indonesia - Jepang (JICA)
dalam Pendidikan



LESSON STUDY: SARANA PENINGKATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT	350
LESSON STUDY: BELAJAR BERSAMA MELALUI KEGIATAN OPEN CLASS	356
IMPLEMENTASI LESSON STUDY DI SEKOLAH INKLUSI	365
ESNSI LESSON STUDY DALAM MENINGKATKAN MUTU KOMPETENSI GURU SECARA HOLISTIK	371
PENGUATAN HAK BELAJAR PESERTA DIDIK DI TANAH PAPUA MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY	381
PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS TBLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH BERBASIS BLENDED LEARNING	391
Biodata Pelaku Perbukuan	398

HIBAH JICA UNTUK UPI, UNY DAN UM (1998 - 2002): KONTEKS, INPUT, PROSES DAN PRODUK

Harry Firman¹ & Harun Imansyah²

¹Mantan Dekan FPMIPA UPI Periode 2000-2004, harry_firman@upi.edu

²Mantan Koordinator Lokal Proyek IMSTEP di FPMIPA UPI

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan konteks, input, proses, dan produk Proyek JICA Grant Aid (1998-2002) di FPMIPA UPI sebagai wujud kontribusi Jepang dalam peningkatan mutu pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA) di Indonesia. Konteks proyek berkenaan dengan posisi proyek dalam upaya strategis Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan guru MIPA sekaligus mutu Pendidikan MIPA di sekolah. Input proyek berkenaan dengan detail sharing Pemerintah Jepang dan Pemerintah Indonesia dalam implementasi proyek JICA Grant Aid. Deskripsi proses meliputi keseluruhan tahap-tahap proyek JICA Grant Aid dari mulai pengajuan proposal dari pihak Indonesia, approval JICA, basic dan detail design oleh konsultan perencana, serta konstruksi gedung dan pengadaan peralatan dan perlengkapan laboratorium, hingga persentian hasil proyek. Deskripsi produk proyek meliputi detail luaran-luaran proyek. Paparan artikel diakhiri dengan tindakan-tindakan yang diambil manajemen FPMIPA sebagai pengguna fasilitas hasil JICA Grant Aid untuk pengembangan peningkatan mutu pendidikan MIPA di Indonesia.

Kata kunci: JICA, Proyek Grant Aid, peningkatan mutu, pendidikan MIPA

A. Pendahuluan

Artikel ini mendeskripsikan konteks, input, proses, dan produk dari Proyek Hibah Pemerintah Jepang melalui JICA (lebih dikenal sebagai Hibah JICA) untuk peningkatan pembelajaran sains dan matematika pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Proyek dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Negeri Malang (UM).

Proyek Hibah ini meliputi dua komponen utama, yakni:

- (1) Project Type Technical Cooperation atau PTTC (lebih dikenal sebagai JICA-IMSTEP), yang dilaksanakan pada tahun 1998-2003, dan (2) Grant Aid Project yang dilaksanakan pada tahun 1999-2002. PTTC meliputi kegiatan-kegiatan pengadaan sejumlah tenaga ahli dari Jepang yang direkrut oleh JICA untuk implementasi proyek, pengembangan kurikulum, mengembangkan bahan dan

dipublikasikan. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat menginspirasi untuk membentuk learning community secara berkesinambungan sehingga permasalahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat diatasi berdasarkan lesson learnt yang didapat guru melalui observasi pembelajaran.

D. Daftar Pustaka

- [1] Depdiknas, 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (Online). (<http://www.dikti.go.id/files/atur/UU202003Sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2012).
- [2] Haratua TMS, Erwina Oktavianti, Hamdani, 2011. Implementasi lesson study untuk meningkatkan kualitas perkuliahan fisika inli. jurnal pendidikan matematika dan IPA. Vol 2 no 1. Pontianak: FKIP Untan
- [3] Haratua TMS, dkk, 2013. Implementasi problem Posing dalam Setting Lesson Study untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMA. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA. Vol 3 no 1 (2012). Pontianak: FKIP Untan
- [4] Haratua TMS, 2015. Pengaruh Strategi Metakognitif dan keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Terhadap Hasil Belajar Fisika Dengan mengontrol Kemampuan Awal Siswa SMA. Jakarta: Disertasi. Tidak diterbitkan
- [5] Hendayana, S dkk, 2006. Lesson Study: Suatu Strategi untuk meningkatkan keprofesionalan Pendidik. Bandung: UPI Press
- [6] Oktavianti, Erwina, 2017. Improving Quality Of Earth and Space Science Lecturer Through Collaborative Learning. *Proceeding International Conference of Lesson Study, Mataram, Lombok, 5-6 September 2017*.
- [7] Permendikbud RI, 2016. Standar Proses (Online) (<http://basp-indonesia.org>, diakses pada tanggal 30 Januari 2017)
- [8] Permendikbud RI, 2016. Standar Isi (Online) (<http://basp-indonesia.org>, diakses pada tanggal 30 Januari 2017)
- [9] Yokebed, 2016. Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal Pada Calon Guru Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi XIII "Biologi, Sains, Lingkungan dan pembelajarannya"* Surakarta, 6 Agustus 2016

IMPLEMENTASI LESSON STUDY DI SEKOLAH INKLUSI

BASTIANA

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Lesson study merupakan bukti nyata yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Artinya *lesson study* juga dapat meningkatkan kompetensi guru reguler dan guru pendidikan khusus yang mengajar di sekolah inklusi. Implementasi pendekatan *lesson study* di sekolah inklusi dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada *Lesson study*. Namun demikian, mengingat bahwa pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di ruang sumber serta sensitivitas anak yang tinggi terhadap orang lain, maka guru perlu melakukan modifikasi dan adaptasi agar pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Kata Kunci: *Lesson Study*, Inklusi

A. Pendahuluan

Salah satu bentuk layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan inklusi. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi disebut sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus untuk didik bersama dengan anak-anak lain. Anak berkebutuhan khusus belajar bersama dan mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa ada perbedaan dalam mengakses pembelajaran.

Secara konseptual, pengertian pendidikan inklusi banyak dijabarkan oleh beberapa ahli. Di Indonesia, pengertian pendidikan inklusi menurut Direktorat PSLB adalah bahwa pendidikan inklusi dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusi menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik (Direktorat PSLB, 2004). Menurut Johnson dan Skjorten, sekolah atau masyarakat yang inklusif jika semua siswa menjadi anggota dalam kelompok yang sama, semua anak berinteraksi satu sama lain, setiap anak berproses dalam belajar dan berfungsi, memahami dan menerima bahwa dalam kelompok mereka ada anak yang berbeda yang membutuhkan layanan pendidikan (Johnson & Skjorten 2003).